

Pengembangan *Urban Gardening* melalui Budidaya Sayur Organik untuk Melatih Kemandirian Siswa di SMAN I Patianrowo Kertosono Nganjuk**Indiyah Murwani¹, Anita Qur'ania^{2*}**^{1,2} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang,
Malang 65144, IndonesiaEmail: ¹indiyahmur@unisma.ac.id, ²aqa.3171@unisma.ac.id

Abstrak: Penerapan program kewirausahaan kepada peserta didik diperlukan adanya pelatihan peningkatan keterampilan dan pengembangan diri, salah satu diantaranya adalah praktek budidaya tanaman sayuran secara organik. Menanam tanaman sayuran organik tidak hanya dilakukan pada hamparan lahan yang luas namun juga bisa ditanam pada lahan sempit menggunakan polybag atau biasa disebut *urban farming/urban gardening*. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan diri siswa mengenai *urban gardening* sehingga nantinya siswa lebih mandiri dan memiliki kompetensi untuk membuka lapangan baru khususnya pada bidang pertanian. Metode pada kegiatan ini antara lain Tahap Pengenalan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yaitu tingkat pemahaman dan kepuasan siswa dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini sangat tinggi. Para siswa menjadi termotivasi dan lebih mandiri dalam mempraktekkan kegiatan ini di sekolah maupun di rumah siswa masing-masing, dalam hal ini yaitu berbudidaya tanaman sayur organik.

Kata Kunci: Siswa, *Urban Gardening*, Sayuran Organik

Abstract: *The practice of growing organic vegetables is one of the self-development activities required for the application of the entrepreneurship curriculum to students. Organic vegetable planting can be done on both wide and narrow plots of land using polybags, a practice known as urban farming or urban gardening. Increasing student knowledge and self-development about urban gardens is the goal of this service project so that later students will be independent and capable of opening new domains, particularly in the agriculture industry. The Introduction Stage, Implementation Stage, and Evaluation Stage are some of the strategies used in this activity. According to the evaluation's findings, the degree of student satisfaction with taking part in this community service project is extremely high. According to the evaluation's findings, students are highly satisfied and understand with their involvement in this community service project. The students were more inspired and independent to put this activity into effect at school or at their own homes, in this case, namely cultivating organic vegetable plants.*

Keywords: *Students, Urban Gardening, Organic Vegetables.*

A. Pendahuluan

Pendidikan yang terselenggara di Indonesia sudah seharusnya memiliki peran positif terhadap kemajuan teknologi dan era revolusi industri 5.0. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk memiliki tingkah dan sikap yang baik untuk mewujudkan kehidupan yang selaras dengan perkembangan teknologi. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah seharusnya lebih berkualitas dari sebelumnya agar dapat membentuk generasi yang berkualitas pula. Berdasarkan Nurkholis (2013) dengan terbentuknya generasi yang berkualitas maka akan membentuk peserta didik yang berkarakter nilai Pancasila, sehingga hal ini selaras dengan implementasi kurikulum sekolah penggerak.

Salah satu implementasi kurikulum sekolah penggerak yaitu bagaimana sekolah mengutamakan hasil belajar peserta didiknya dengan mengaitkan tema profil pelajar Pancasila. Kurikulum sekolah penggerak mencakup aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Aspek tersebut berkaitan dengan kompetensi yang mencakup kegiatan literasi dan numerisasi serta karakter, dimana kedua aspek tersebut dilakukan dengan melihat sumber daya manusia yang unggul (Javanisa *et al.*, 2018). Dimensi pada profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong-royong, sikap mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sikap mandiri termasuk dalam dimensi profil Pancasila yang artinya siswa memiliki sikap tidak tergantung kepada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Harapannya dengan adanya sikap mandiri ini siswa menjadi lebih percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi (Nurdin, 2012).

Dalam mencapai kompetensi yang diharapkan, terdapat beberapa program yang dapat diberikan pada siswa, salah satu program penguatan profil pelajar Pancasila adalah program kewirausahaan. Program kewirausahaan adalah suatu program yang berkaitan dengan proses berfikir yang kreatif dari seseorang yang dilakukan untuk mencapai suatu keberhasilan (Saputra, 2011). Dalam penerapan program kewirausahaan kepada peserta didik diperlukan adanya pelatihan peningkatan keterampilan dan pengembangan diri, salah satu diantaranya adalah budidaya. Selain itu, peningkatan ketrampilan kewirausahaan dengan budidaya tanaman ini juga mendukung program pendidikan sekolah yang bertaraf lingkungan (Handoko dkk, 2022).

Salah satu budidaya tanaman yang memperhatikan lingkungan yaitu budidaya secara organik yang merupakan cara budidaya tanaman dengan tidak sama sekali menggunakan input kimia sehingga tanaman lebih sehat dan terbebas dari residu bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Salah satu budidaya tanaman organik yang mudah ditanam di lingkungan sekolah dan memiliki banyak manfaat yaitu budidaya sayuran. Bagian tanaman sayuran yang dapat dipanen, dimanfaatkan ataupun dikonsumsi yaitu bagian daun, umbi, buah, dan bunganya, sehingga dalam hal ini tanaman sayuran dapat juga dibedakan menjadi sayuran daun, sayuran umbi, sayuran buah, dan sayuran bunga (Paeru dan Trias, 2016).

Menanam tanaman sayuran organik tidak hanya dilakukan pada hamparan lahan yang luas namun dapat juga ditanam pada lahan sempit atau terbatas dengan menggunakan polybag atau biasa disebut *urban farming/urban gardening*. *Urban gardening* merupakan sebutan kegiatan menanam dan menumbuhkan tanaman di area lahan kecil yang ditujukan untuk konsumsi pribadi, dijual maupun untuk dekorasi (Nadya dan Erlyana, 2020).

Konsep *urban gardening* ini dapat memutus paradigma bahwa bertani itu kotor sehingga masyarakat dini dalam hal ini siswa dapat lebih minat dalam bertani dan regenerasi petani muda perkotaan dapat disiapkan dengan baik. Selain itu

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengembangan diri siswa mengenai *urban gardening* sehingga harapannya siswa lebih mandiri dan memiliki kompetensi untuk membuka lapangan baru di bidang budidaya tanaman sayuran organik.

B. Metode

Kegiatan ini dilakukan di SMAN I Patianrowo Kertosono Nganjuk pada Bulan Maret 2023. Adapun metode pada kegiatan ini sebagai berikut :

1. Tahap Pengenalan

Pada tahap ini dilakukan pengenalan pada khalayak sasaran dalam hal ini yaitu siswa sekolah yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini, selanjutnya minat dari khalayak sasaran serta dilakukan survei awal tentang sayuran yang sering dibeli untuk dikonsumsi sehari-hari. Dari hasil survei dapat dijadikan acuan tanaman sayur yang akan ditanam. Kemudian ditentukan jadwal dari pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap melaksanakan sosialisasi mulai dari pemilihan komoditi tanaman, pembibitan, penanaman, pemeliharaan sampai dengan panen dimana hal ini sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuat bersama-sama antara tim pengabdian masyarakat dengan khalayak sasaran atau siswa sekolah. Pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan Media Tanam. Dalam hal ini, para siswa melakukan pencampuran media tanam yaitu tanah, kotoran ternak, dan arang sekam yang dipandu oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Praktek pembibitan sayuran yaitu siswa mencoba langsung cara menumbuhkan benih berbagai macam tanaman sayuran agar dapat menjadi bibit yang siap ditanam.
- c. Penanaman dan pemeliharaan sayuran. Dalam kegiatan ini, siswa akan dipandu untuk memindah bibit tanaman yang sudah disiapkan sebelumnya oleh tim dan menanam bibit tersebut dengan model vertikultur.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim mengevaluasi khalayak sasaran pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh khalayak sasaran berhasil sesuai dengan kondisi dan situasi setempat

atau tidak. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat respon khalayak sasaran atau para siswa terhadap budidaya sayur organik dengan model *urban gardening* serta pengetahuan mengenai penanganan pasca panen yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dan penyebaran kuesioner yang harus diisi oleh para siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Antusias seluruh peserta pada kegiatan ini dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari respon positif dari peserta, dalam hal ini siswa. Para siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh tim, selain itu para siswa juga aktif memberi pertanyaan dan tanggapan terhadap hal-hal yang ingin mereka ketahui lebih dalam. Kegiatan materi dilaksanakan di dalam kelas sedangkan praktek menanam langsung di lapangan sekolah.



Gambar 1. Respon Positif dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMAN I Patianrowo Kertosono Nganjuk

Secara keseluruhan materi yang disampaikan mengenai budidaya tanaman sayuran secara organik dengan konsep *urban gardening*. Salah satu materi yang disampaikan yaitu bagian tanaman sayuran yang dapat dipanen atau dimanfaatkan. Berdasarkan Paeru dan Trias (2016) bagian tanaman sayuran yang dapat dipanen atau dimanfaatkan dibagi menjadi empat jenis antara lain sayuran daun, sayuran umbi, sayuran buah, dan sayuran bunga. (1) Sayuran daun adalah tanaman sayur yang dipanen, dimanfaatkan ataupun dikonsumsi bagian daun hingga batangnya seperti kangkung, bayam, sawi, seledri, kubis, pakcoy, dan lain sebagainya. (2) Sayuran umbi adalah tanaman sayur yang dipanen, dimanfaatkan ataupun dikonsumsi bagian umbinya seperti wortel, kentang, bawang merah, bawang putih, bawang bombai, dan lain sebagainya. (3) Sayuran buah adalah tanaman sayur yang dipanen, dimanfaatkan ataupun dikonsumsi bagian buahnya, contohnya terong, cabai, paprika, tomat, buncis, kacang panjang, labu siam, mentimun, pare, gambas, dan lain sebagainya (4) Sayuran

bunga adalah tanaman sayuran yang dipanen, dimanfaatkan ataupun dikonsumsi bagian bunganya seperti kembang kol, brokoli, bunga turi, dan lain sebagainya. Salah satu materi yang sangat diminati oleh para siswa adalah budidaya tanaman sawi, pakcoy dan kangkung.

Pada dasarnya, konsep budidaya *urban gardening* sama seperti budidaya tanaman secara tradisional atau konvensional, yang membedakan hanya ada pada luasan lahan pertanian yang digunakan minim atau terbatas. Ilvira *et al.* (2019) menyatakan bahwa konsep *urban gardening* melakukan kegiatan budidaya dengan memanfaatkan lahan terbatas atau sempit, hal ini bertujuan agar lahan sempit tersebut memiliki nilai daya guna dan *value added* atau nilai tambah. Selain itu konsep *urban gardening* ini memanfaatkan lahan perkotaan dengan cara budidaya tanaman ke arah atas atau vertical. Contoh dari budidaya *urban gardening* diantaranya yaitu vertikultur atau budidaya pertanian dengan menyusun tanaman secara bertingkat dari bawah ke atas, kemudian hidroponik atau budidaya pertanian berbasis air, dan aeroponik atau budidaya pertanian berbasis udara.

Pelaksanaan *urban gardening* ini lebih mengoptimalkan penggunaan lahan sempit dan pemilihan jenis tanaman yang akan ditanam biasanya berupa sayuran daun seperti sawi, pakcoy, selada, hingga kangkung. Penggunaan teknik bertanamnya lebih modern seperti *vertical garden*, hidroponik, dan aquaponik dengan tujuan mengoptimalkan pemakaian lahan di perkotaan (Prasetiyo dan Budimansyah, 2016).

Kegiatan praktek langsung dilakukan di sekitar lapangan sekolah. Para siswa sangat semangat untuk menyiapkan media tanam untuk budidaya tanaman sayuran organik yaitu menggunakan pupuk kandang dan arang sekam (Gambar 1), pembibitan (Gambar 2) dan praktek menanam langsung benih tanaman sayuran organik dengan model vertikultur (Gambar 3).



Gambar 1. Persiapan Media Tanam



Gambar 2. Proses Pembibitan



Gambar 3. Menanam Benih Tanaman Sayuran Organik Dengan Model Vertikultur

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner evaluasi kegiatan yang diisi oleh peserta siswa, dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan siswa

dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dirasa sangat menyenangkan dan menjadi media pembelajaran yang nyata bagi siswa. Para siswa merasa adanya penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman sayuran yang nantinya dapat dipraktekkan di sekolah maupun rumah masing-masing.

Harapan dari kegiatan pengabdian ini yaitu terciptanya budaya memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah seperti taman yang terbatas sebagai lahan budidaya dengan model vertikultur sehingga dapat meminimalisir penggunaan tempat. Budidaya sayur organik dengan metode *urban gardening* ini diharapkan dapat dilakukan oleh siswa secara berkesinambungan. Selain itu, nantinya sayur yang dihasilkan dapat diolah dan dijual di koperasi sekolah atau masyarakat sekitar, hasil keuntungan dari penjualan dapat digunakan untuk pengembangan kebun sekolah.

D. Simpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMAN I Patianrowo Kertosono Nganjuk dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam budidaya tanaman secara organik pada lahan sempit, dalam hal ini disebut konsep *urban gardening*. Para siswa menjadi lebih mandiri dan termotivasi untuk mempraktekkan kegiatan ini di sekolah maupun di rumah siswa masing-masing sehingga harapannya di masa depan para siswa memiliki kompetensi untuk membuka lapangan baru khususnya di bidang pertanian.

Daftar Rujukan

- Handoko, RNS., Qur'ania, A., Sunawan, Sugiarto, Djuhari, dan Suyono, T. 2022. Pembangunan Lingkungan: konservasi yang Berkelanjutan dengan Budidaya Tanamn Jeruk di MAN 5 Kediri, Jawa Timur. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5 no. 2 tahun 2022.
- Ilvira, Rika F., Gintingm Litna N., dan Hasibuan, S. 2019. Peningkatan Pengetahuan Konsep Urban Farming pada Siswa SMA Negeri 1 Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *Prodikmas: Jurnal hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4 No. 1 Desember 2019 Hal. 73-81.
- Javanisa, A., Fauziah, Farah F., dan Melani, R. 2018. Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*. Vol. 1 Hal. 34-47.
- Nadya dan Erlayan, Y. 2020. Perancangan Video Animasi Infografis “Cara Urban Gardening yang Tepat untuk Wilayah Kota DKI Jakarta”. *Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan*. Vol. 5 No. 2 (September 2020) Hal. 348-369.

- Nurdin, I. (2012). Hubungan Antara Belajar Mandiri dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Terbuka. *Lentera Pendidikan*, 1-17.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013.
- Paeru dan Trias, 2016 .Panduan Praktis Bertanam Sayuran di Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prasetyo, Wibowo H. dan Budimansyah, D. 2016. Warga Negara dan Ekologi: Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun. *Jurnal Pendidikan Humaniora* Vol. 4 No. 4 Hal. 177-186.
- Saputra, Yudha Nata. 2011. Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 17 No. 5 Hal. 599-607.